

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2010:3). Seperti yang telah dijelaskan sekilas di bab satu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengadakan pengamatan secara objektif yang mengungkapkan berbagai temuan dari sejumlah data yang ada, dan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti di lapangan secara tepat yang kemudian dianalisis dan selanjutnya diuraikan menjadi satu bentuk deskripsi pada laporan tertulis.

Menurut Sugiono, pengertian metode deskriptif analisis adalah sebagai berikut.

Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (2009:105).

B. Sampel Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab satu, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik bertujuan (*purposive sampling*), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Di desa Rancaekek Kulon terdapat tiga sanggar yang mengelola Seni *Badawang*. Sanggar Mekar Pawongan, sanggar BA (*Badawang*

Asmen) dan sanggar Tumaritis. Ketiga sanggar tersebut letaknya saling bedekatan, masih berada disatu desa hanya saja berbeda RT/RW. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sanggar Tumaritis yang terletak di jalan raya Rancaekek Majalaya No. 310 Rt/Rw 05/03 desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Karena sanggar Tumaritis merupakan salah satu pengelola seni *Badawang* paling lengkap dan telah berusia cukup lama dibanding dengan dua sanggar lainnya sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan sumber yang dibutuhkan.

C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut dan dalam upaya untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis ketengahkan arti kata atau istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam standar pengertian umum yang berlaku.

1. Simbol : Simbol berasal dari kata *symbollo* yang berasal dari bahasa Yunani. *Symbollo* artinya "melempar bersama-sama", melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat menghantarkan seseorang ke dalam gagasan atau konsep masa depan maupun masa lalu. Simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, benda, ataupun jumlah sesuatu. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya (<http://id.wikipedia.org/wiki/Simbol>)

2. Makna : Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki (<http://id.wikipedia.org/wiki/Makna>)
3. Seni *Badawang* : Topeng besar yang bervisualisasi berupa wujud dari tokoh pewayangan.

Dengan merujuk pada beberapa istilah di atas, maka dalam penulisan ini tidak melenceng jauh dari beberapa definisi tersebut. Penulisan ini akan mengkaji mengenai simbol dan makna seni *Badawang* pada prosesi upacara khitanan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah simbol dan makna seni *Badawang* dalam upacara khitanan. Simbol dan makna diperoleh dengan cara menggali informasi mengenai simbol dan makna yang terkandung dalam *Badawang* sebagai pertunjukan dalam upacara khitanan kepada narasumber yang paham dan mengetahui seluk beluk serta sejarah dari *Badawang* sebagai pertunjukan dalam upacara khitanan, sehingga dapat diperoleh hasil dari permasalahan yaitu mengenai simbol dan makna apa saja yang terkandung dalam pertunjukan *Badawang* pada upacara khitanan di desa Rancaekek Kulon kabupaten Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kebenaran suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selama penelitian yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Tahap awal pengumpulan data untuk menemukan informasi dilakukan dengan observasi. Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono Metode penelitian pendidikan (2010:310), mengungkapkan bahwa.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur masyarakat, mulai dari para tokoh seni *Badawang*, para pemain *Badawang*, Penanggap *Badawang*, sampai penikmat seni *Badawang*.

Cara observasi ini tidak hanya mengumpulkan data saja, tetapi peneliti berusaha memperoleh pemahaman mendalam terhadap fokus penelitian. Sebelum pembuatan proposal, peneliti jauh-jauh hari telah melakukan observasi ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan obyek yang akan

dijadikan masalah penelitian. Dengan observasi peneliti mengharapkan akan mendapatkan gambaran mengenai masalah secara jelas dan dapat memberikan petunjuk untuk pemecahannya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Pertama observasi dilakukan ke sanggar Tumaritis pada tanggal 25 Januari 2012 untuk memastikan lokasi penelitian dan memohon izin dilakukannya observasi kepada Bapak Rahman selaku pengelola sanggar, lalu observasi dilakukan dengan mengunjungi rumah salah satu pemain sekaligus pemegang manajemen pada seni *Badawang* yaitu Bapak Gugum Gumelar pada tanggal 10 Maret 2012, beliau merupakan cucu dari Bapak Rahmat pendiri awal sanggar Tumaritis. Bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengelola manajemen sanggar serta pengalaman-pengalaman beliau selama menjadi pemain *Badawang*. Observasi dilanjutkan dengan Bapak Kurnia dan berlokasi di rumah Bapak Rahmat yang menyatu dengan sanggar Tumaritis, jabatan beliau di sanggar Tumaritis yaitu sebagai *Lurah Sekar* / juru adat, bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai proses selama prosesi *helaran* berlangsung serta mengungkap sejarah dari setiap tokoh *badawang* yang bervisualisasi dari para tokoh pewayangan. Peneliti juga mendatangi salah satu warga yang bernama Andri Hidayat selaku penikmat seni *Badawang* di daerah Rancaekek Kulon pada tanggal 30 Maret 2012, ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pendapat masyarakat terhadap

pertunjukan *Badawang* yang telah mereka apresiasi dalam prosesi upacara khitanan. Hal ini diupayakan untuk mendapatkan data mengenai seni *Badawang* dalam prosesi khitanan selengkap mungkin. Agar permasalahan yang hendak diteliti dan diungkap mendapatkan jawaban dengan benar dan apa adanya.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan melalui wawancara dengan narasumber. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Suharsimi Arikunto 2010:198). Wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mendapatkan data-data dan keterangan dari individu tertentu untuk kebutuhan informasi. Wawancara juga dilakukan kepada *responden* untuk mendapatkan informasi dan keterangan khusus tentang pribadi.

Narasumber yang diwawancara diantaranya adalah para pelaku seni *Badawang* dan para *sesepuh* yang mengetahui sejarah dan seluk beluk seni *Badawang*. Proses wawancara secara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman dan teknik wawancara untuk setiap pertemuan dengan para narasumber. Wawancara dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dilengkapi oleh alat bantu rekaman (*handphone*). Wawancara terstruktur dilakukan kepada narasumber yang benar-benar mengetahui sejarah dan seluk beluk seni *Badawang* Rancaekek dari dulu hingga kini, yaitu Bapak Rahman selaku pengelola sanggar Tumaritis, wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2012, bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang,

sejarah, dan fungsi pertunjukan seni *Badawang* agar peneliti mendapatkan data-data terpercaya untuk mencari kebenaran dari sumber yang telah peneliti peroleh sebelumnya. Wawancara semiterstruktur dilakukan kepada narasumber selaku pemain *Badawang* bapak Gugum Gimelar pada tanggal 13 februari 2012, 10 Maret 2012 dan 21 April 2012. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengalamannya selama menjadi pemain *Badawang*, bagaimana susunan pertunjukan *Badawang* pada upacara khitanan, serta watak dari para tokoh *Badawang* selama pertunjukan. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan terhadap Bapak Kurnia selaku *Juru Adat* pada tanggal 21 April 2012 yang kebetulan sedang berada di sanggar Tumaritis, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dalam mempertegas sejarah lahirnya seni *Badawang* serta hal-hal yang dilakukan selama proses pertunjukan.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada narasumber yaitu salah seorang masyarakat (penikmat seni *Badawang*) pada tanggal 5 Mei 2012 untuk mengungkap hal apa yang ia dapatkan setelah mengapresiasi pertunjukan *Badawang* pada prosesi upacara khitanan, Terakhir wawancara tidak terstruktur juga dilakukan terhadap Bapak Ade selaku orang yang selalu merekrut pemain pada saat akan ada pertunjukan *Badawang* yaitu pada tanggal 11 Mei 2012, bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai sanggar yang mengelola seni *Badawang* yang ada di desa Rancaekek Kulon selain dari sanggar Tumaritis serta apa perbedaannya. wawancara ini dilakukan agar permasalahan bisa terungkap secara jelas.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2010:329). Kegiatan pertunjukan seni *Badawang* dalam prosesi khitanan di sanggar Tumaritis terakhir berlangsung pada tahun 2010, sehingga peneliti tidak dapat mengamati secara langsung pertunjukan seni *Badawang* di lapangan karena waktu yang peneliti tentukan tidak sesuai dengan jadwal adanya pertunjukan *Badawang*. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa video pertunjukan *Badawang* pada upacara khitanan serta foto-foto saat pertunjukan berlangsung, kemudian peneliti menganalisis secara terus-menerus sehingga mendapatkan informasi mengenai data-data susunan pertunjukan dan situasi penonton yang peneliti amati secara berulang-ulang meskipun tidak secara langsung. Dokumentasi yang peneliti peroleh diantaranya adalah:

1. Audio visual pertunjukan seni *Badawang* dalam upacara khitanan.
2. Foto-foto pada saat *arak-arakan* dan pertunjukan *Badawang*.

4. Studi Pustaka

Bahan pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, *ebook*, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi

pemerintah, dan lain-lain. Bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* biasanya diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online. Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi pustaka sangat umum dilakukan dalam penelitian karena peneliti tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi pustaka merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain (Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar:2009). Hasil penelitian berupa skripsi juga bisa dijadikan sebagai acuan dalam mendukung untuk menganalisis masalah dalam penulisan ini. Beberapa sumber yang telah peneliti baca selama proses penulisan skripsi ini yaitu berupa buku mengenai teori seni pertunjukan, teori simbol, teori fungsi seni pertunjukan, teori makna, teori mengenai metode yang menunjang dalam penulisan. Artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang dianggap mendukung terhadap teori, skripsi terdahulu sebagai sumber primer, *soft copy* panduan seminar nasional yang membahas teori-teori simbol dalam seni pertunjukan dirasa sangat membantu dalam menambah materi dalam mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Karena dalam hal ini peneliti ikut terlibat langsung didalamnya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument

penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiono, 2009:60).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen utama sebagai alat satu-satunya.

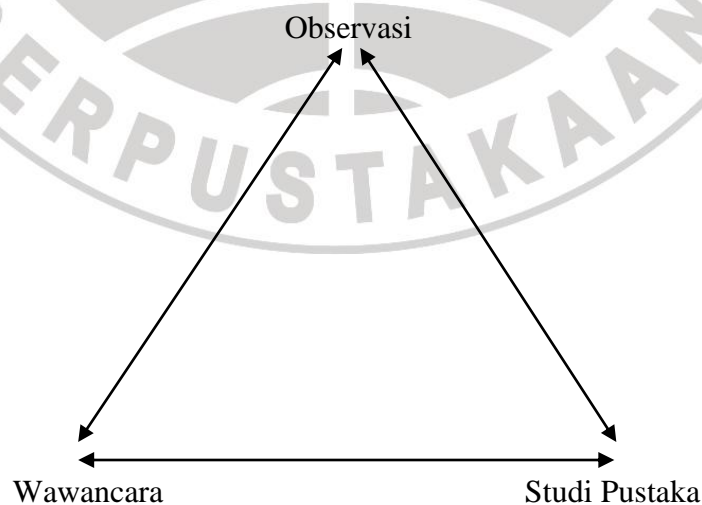
G. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik triangulasi. Semua data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikaji dengan mencari pustaka yang mendukung terhadap teori-teori yang dibutuhkan selama proses penulisan dan penelitian, kemudian diolah, dianalisis dan diuraikan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Langkah awal adalah pemilihan data yang telah diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Bertujuan agar memahami data-data yang

telah terkumpul, kemudian hasil catatan lapang dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.

2. Langkah berikutnya adalah penyajian data. Setelah proses pemilihan data dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data secara jelas dan singkat agar mempermudah memahami aspek yang diteliti secara keseluruhan dan dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.
3. Terakhir adalah penarikan kesimpulan. menarik kesimpulan adalah tujuan utama dalam menganalisis data, bertujuan untuk memberikan penjabaran makna terhadap data yang telah dianalisis dan dijabarkan secara singkat agar mudah dipahami. Analisis data dilakukan secara terus-menerus, peneliti berupaya untuk menggali informasi lebih dalam dan tidak begitu saja menarik kesimpulan. Informasi tersebut didapat dari wawancara, observasi, dan studi pustaka. Setelah data diidentifikasi, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga memberikan sebuah hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan akhir.



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (2010:372)

Seluruh proses analisis, siklus triangulasi tersebut dilakukan dengan berulang-ulang diantara kegiatan pemilihan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian.

H. Langkah-langkah Penelitian

Untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik atau Judul

Dalam hal ini peneliti mencari topik atau permasalahan yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti dari berbagai sumber yang peneliti temui sebelum ke lapangan.

2. Penyusunan Proposal

Setelah topik permasalahan dan judul telah disetujui, langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang serta rumusan masalah yang akan peneliti ungkap untuk selanjutnya menjadi sebuah karya ilmiah.

3. Survei

Setelah menentukan judul dan tempat penelitian, peneliti melakukan survei langsung ke lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang faktual

dengan melihat kejadian, fenomena, eksistensi dan keberadaan kesenian tradisional pada suatu kelompok tertentu.

4. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data yang akurat, baik dari buku, artikel, jurnal, skripsi, internet dan melakukan observasi maupun wawancara langsung sesuai dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji.

5. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir yang peneliti tempuh adalah penyusunan laporan ke dalam bentuk skripsi, yang berisikan rincian yang berlaku dan hasil dari penelitian lapangan dan selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang skripsi.

